

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021**

**HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN
PENGGUNAAN MASKER DIMASA PANDEMI COVID 19**

Durrotul Mustafidah¹⁾, Sahuri Teguh Kurniawan²⁾, Nurul Devi Ardiani³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta

durrotulmustafidah@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga memiliki resiko penularan covid 19 apabila ada salah satu anggota keluarga yang terinfeksi dan menularkan ke anggota keluarga lainnya, sehingga satu rumah bisa tertular covid 19, untuk itu penggunaan masker harus menjadi rangkaian pencegahan utama dan selalu memperhatikan etiket batuk dan bersin. Fungsi keluarga merupakan hal penting yang harus dikerjakan oleh setiap anggota keluarga jika dalam suatu keluarga yang tidak taat maka fungsi keluarga tersebut akan terhambat, dalam fungsi keluarga sejauh mana suatu keluarga mampu menjalankan tugasnya dengan tetap memperhatikan kesejahteraan dan perkembangan sosial, fisik dan psikis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan fungsi keluarga terhadap kepatuhan penggunaan masker.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden penelitian sebanyak 67 responden. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner fungsi keluarga dan kuesioner kepatuhan penggunaan masker. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan Nilai *p value* $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan fungsi keluarga terhadap kepatuhan penggunaan masker dimasa pandemi covid 19.

Kata Kunci: Fungsi Keluarga, Kepatuhan Penggunaan Masker, Pandemi Covid 19.

Daftar Pustaka: 61 (2010-2021)

**NURSING STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY, SURAKARTA
2021**

**THE RELATIONSHIP OF FAMILY FUNCTIONS TO COMPLIANCE WITH
THE USE OF MASK DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Durrotul Mustafidah¹⁾, Sahuri Teguh Kurniawan²⁾, Nurul Devi Ardiani³⁾

¹⁾Undergraduate Nursing Study Program Students
Kusuma Husada University Surakarta

^{2),3)}Lecturer of the Undergraduate Nursing Study Program
Kusuma Husada University Surakarta
durrotulmustafidah@gmail.com

ABSTACT

Families have a risk of transmitting covid 19 if one family member is infected and transmits it to other family members, so that one house can be infected with covid 19, for that the use of masks must be a series of main precautions and always pay attention to coughing and sneezing etiquette. The family function is an important thing that must be done by every family member if in a family that is disobedient then the function of the family will be hampered, in the family function the extent to which a family is able to carry out its duties while still paying attention to the welfare and social, physical and psychological development. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between family functions and adherence to the use of masks.

This research is a quantitative research, in this study using non-probability sampling method with purposive sampling technique with the number of research respondents as many as 67 respondents. The measuring instrument in this study used a family function questionnaire and a mask compliance questionnaire. Analysis of the data in this study using the chi square test.

The results showed that the p value was $0.00 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a relationship between family functions and compliance with the use of masks during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Family Function, Compliance with the Use of Masks, Covid 19 Pandemic.

Bibliography: 61 (2010-2021)

PENDAHULUAN

Kasus covid 19 terjadi pada akhir desember dan menjadi kasus pandemi sejak tanggal 11 maret 2020. Penyakit covid 19 disebabkan oleh *Coronaviruses (CoV)* terjadi diakhir tahun 2019 ditularkan melalui saluran pernapasaan, menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan oleh covid 19, merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Rosmha Widiyani, 2020). Kasus covid 19 muncul dan menyerang manusia pertama kali diprovinsi wuhan china. Awal kemunculanya diduga penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan (Mona, 2020).

Tercatat data WHO pertanggal 31 Agustus 2021 total kasus konfirmasi covid 19 di dunia adalah 216,867,420 kasus dengan 4,507,837 kematian. Pemerintah Republik

Indonesia telah melaporkan 4,089,801 orang terkonfirmasi positif covid 19 dan ada 133,023 kematian terkait covid 19 yang di laporkan dan 3,760,497 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (KEMKES RI 2021). Perkembangan kasus covid 19 terus meningkat di sejumlah kabupaten/kota di Jawa Timur. Data Satgas Penanganan covid 19 Jawa Timur, per tanggal 24 Juni 2021 hari ini, pasien terkonfirmasi covid 19 sebanyak 945 kasus baru, jumlah warga Jawa Timur yang telah terjangkit covid 19 sejak pertengahan Maret tahun lalu menjadi 166,831 orang. Coronavirus disease 2019 akibat virus korona jenis baru (SARS-CoV-2) dan mutasinya ini juga mengakibatkan kematian 12,981 jiwa dengan penambahan 51 orang meninggal. Sementara angka konfirmasi kesembuhan secara kumulatif tercatat 148,264 orang dengan penambahan 394 sembuh hari ini. Angka kematian di Jawa Timur yang diakibatkan covid 19 meningkat setiap harinya, maka dari itu harus memenuhi protokol kesehatan yaitu dengan selalu menggunakan masker pada saat keluar rumah karena penularan covid 19 bisa juga disaat

kita menyentuh bagian wajah terutama hidung dan mulut. Data tersebut diperkirakan akan bertambah dan berkurang sampai dengan waktu yang belum ditentukan. Penularan covid 19 dapat melalui saluran pernapasan, hal ini harus di pahami agar dapat mencegah terjadinya penularan. Masker dapat menjadi penghalang pertama penularan covid 19 dengan cara, jika adanya percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak langsung dengan penderita. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk dan bersin, percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda dimana virus covid 19 tetap aktif. Oleh karena itu, lingkungan terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (Organization, 2020).

Keluarga memiliki resiko penularan covid 19 apabila ada salah satu anggota keluarga yang terinfeksi dan menularkan ke anggota keluarga lainnya, sehingga satu rumah bisa tertular covid 19, untuk itu penggunaan masker harus menjadi rangkaian pencegahan utama dan selalu memperhatikan etiket batuk dan bersin (WHO, 2020).

Fungsi keluarga merupakan hal penting yang harus dikerjakan oleh setiap anggota keluarga jika dalam suatu keluarga ada yang tidak taat maka fungsi keluarga tersebut akan terhambat, maka dalam fungsi keluarga sejauh mana suatu keluarga mampu menjalankan tugasnya dengan tetap memperhatikan kesejahteraan dan perkembangan sosial, fisik dan psikis (Walsh, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2020 terdapat data pasien covid 19 yang terdaftar di puskesmas walikukun tercatat 16 orang yang positif covid 19 diantaranya ada 15 pasien dewasa dan 1 pasien anak- anak yang positif covid 19. Berdasarkan wawancara dengan keluarga terdapat hasil 5 dengan keluarga mengatakan saat keluar rumah jika hanya keluar ke toko tidak menggunakan masker tetapi kalau keluar dari desa baru menggunakan masker dan 2 keluarga mengatakan jika saat keluar rumah selalu menggunakan masker. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan

fungsi keluarga terhadap kepatuhan penggunaan masker dimasa pandemi covid 19". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga terhadap kepatuhan penggunaan masker dimasa pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RT 02 Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi pada bulan Agustus 2021. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional study* dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada *point time approach*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *Nonprobability sampling* dengan Teknik *purposive sampling*. Jumlah populasi didapatkan sebanyak 81 keluarga. Penelitian ini memilih sampel menggunakan rumus *slovin*, dan di dapatkan sampel sebanyak 67 responden. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner Fungsi Keluarga dan Kuesioner Kepatuhan Penggunaan Masker. uji validitas dilakukan di wilayah Desa Durenan Kedungalar Ngawi dengan kuesioner fungsi keluarga sebanyak 35

responden didapatkan hasil 19 pertanyaan, 19 item diantaranya valid karena nilai t hitung ($387-733 > t$ tabel (0,334) dengan taraf signifikan 5%. dan untuk kuesioner kepatuhan penggunaan masker sebanyak 35 responden didapatkan hasil 15 pertanyaan, 15 item diantaranya valid karena nilai t hitung ($349-748 > t$ tabel (0,334) dengan taraf signifikan 5%. Kuesioner fungsi keluarga dengan hasil uji yang telah dilakukan dari 19 pertanyaan didapatkan nilai *alpha cronba'ch* 0,686 dari 19 pertanyaan tersebut dinyatakan reabel karena nilai *alpha cronba'ch* $> 0,334$ yang berarti kuesioner tersebut layak digunakan. Hasil uji reabilitas yang telah dilakukan dari 15 kuesioner kepatuhan penggunaan masker didapatkan nilai *alpha cronba'ch* 0,749 dari 15 pertanyaan tersebut dinyatakan reabel karena nilai *alpha cronba'ch* $> 0,334$ yang berarti kuesioner tersebut layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia Tabel 4.1

Distribusi frekuensi karakteristik

responden berdasarkan usia (n=67)

Variable	Usia
Mean	38,58
Median	38,00
Sd	5,967
Min	30
Max	60

Sumber: Data Primer (2021)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa usia responden minimal 30 tahun, maksimal 60 tahun dan rata - rata usia 38,58 tahun dengan standar deviasi 5,967. Responden yang berusia diatas 35 tahun ini akan mempunyai resiko lebih besar terhadap covid 19 ketika tingkat pengetahuan, wawasan kurang dan tidak patuh dalam pemakaian masker (Medika, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliana (2019), menuliskan bahwa sejalan dengan berjalanya usia memori atau daya ingat akan mengalami penurunan, penurunan daya ingat sering dijumpai pada usia lanjut, terutama diatas usia 40 tahun tetapi pada usia di bawah 40 tahun penyebabnya mungkin karena kelelahan atau stres. Ramadhan (2020) menjelaskan bahwa jumlah kasus positif di Indonesia didominasi usia 30 sampai 45 tahun karena memiliki mobilitas dan aktivitas yang cukup tinggi di luar rumah.

Peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian yang dilakukan di Rt 02 Desa Sekarputih Widodaren Ngawi dalam Tiya (2019) meskipun usia mempengaruhi tingkat kedewasaan, informasi yang diserap dan perilaku seseorang dalam usia tidak terkait langsung dengan penggunaan masker, akan tetapi ada faktor lain yang mendorong responden untuk menggunakan masker, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang bersumber dari luar dirinya.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=67)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki - laki	35	51,5
Perempuan	32	47,1
Total	67	98,5

Sumber: Data Primer (2021)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden lebih banyak laki - laki dengan frekuensi 35 responden (51,5%) . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan masker, hal ini

dikarenakan apapun jenis kelaminnya tidak mempengaruhi menggunakan atau tidak menggunakan masker. Pada penelitian Barnas (2019) menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku lebih baik dalam memelihara kebersihan lingkungan dari laki - laki.

Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi menggunakan atau tidak menggunakan masker karena jenis kelamin laki laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan atau tidak menggunakan masker saat keluar. Kurangnya kesadaran diri dapat menjadi faktor lain yang mengakibatkan responden tidak dalam menggunakan masker terutama saat keluar dari rumah Febry (2020), oleh sebab itu tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan masker pada responden di Rt 02 Desa Sekarputih Widodaren Ngawi.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n=67)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	10	14,7
SMP	18	26,5
SMA	39	57,4
Total	67	98,5

Sumber: Data Primer (2021)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah 39 responden. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia juga akan memperoleh pengetahuan dan informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya (Notoatmodjo, 2012). Penelitian Devi dan Firdaus (2015) menyatakan bahwa mayoritas pendidikan adalah SMA karena pendidikan merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya.

Peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan masker, hal ini disebabkan kebanyakan responden dengan tingkat pendidikan menengah maupun dasar memiliki tindakan yang baik (Farihatum, 2015). Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan dalam

tindakan karena hubungan antara dua variable, bisa terjadi pengetahuan tidak sejalan dengan penggunaan masker, hal ini terjadi apabila responden mendapat motivasi untuk bertindak tidak menggunakan masker dengan dasar pengetahuan yang dimilikinya (Agus, 2021).

Pengetahuan masyarakat tentang covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini dan istilah yang terkait dengan covid 19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid 19. pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 (Sulistyaningtyas, 2020). seseorang yang telah mengetahui suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid 19 tersebut (Anisa, 2020).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (n=67)

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	16	23,5
Wiraswasta	15	22,1
Petani	36	52,9
Total	67	98,5

Sumber: Data Primer (2021)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa pekerjaan terbanyak adalah petani dengan jumlah 36 Responden (52,9%). Dalam penelitian Agus (2021) tentang sikap pekerja selain pengetahuan responden, dapat digambarkan bahwa setengah dari pekerja memiliki sikap baik dalam penggunaan masker, akan tetapi sikap tidak baik yang dimiliki pekerja dalam menggunakan masker juga tinggi yaitu hampir setengah dari pekerja. Sikap tidak baik yang dimiliki pekerja ditunjukkan dengan reaksi atau respon berupa penolakan peraturan penggunaan masker. Penolakan terjadi karena ketidaknyamanan pekerja didalam pemakaian masker saat bekerja .

Azwar dalam kajiannya juga menyatakan bahwa terbentuknya sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa

hal, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan faktor emosional (Azwar, 2019) oleh sebab itu, perlunya dibangun budaya yang baik, adanya aturan yang tegas, para pekerja yang memiliki sikap positif dapat mempengaruhi para pekerja lain untuk bersikap positif pula dalam menyikapi penggunaan masker. Alasan petani tidak menggunakan masker saat bekerja adalah merasa kurang nyaman saat bekerja menggunakan masker dengan keadaan lingkungan sekitar yakni teman yang sesama profesi yang juga tidak menggunakan masker hal ini sesuai hasil penelitian oleh Wayan (2019). yakni penggunaan masker yang rendah dapat diakibatkan penggunaan yang tidak nyaman saat menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian putri (2014) maka, peneliti berpendapat bahwa responden yang bekerja sebagai petani tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker karena baik ibu rumah tangga maupun wiraswasta juga memiliki presentase yang lumayan tinggi. Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan sebagai petani tidak

berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker, namun dengan adanya pandemi covid 19, tidak membuat petani patuh dalam menggunakan masker. Hal ini disebabkan karena menggunakan masker saat bekerja membuat petani tidak nyaman dan tidak terbiasa saat bekerja sebagai petani menggunakan masker.

2. Analisa Bivariat

Fungsi Keluarga	Kepatuhan Penggunaan Masker			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	1	0	1	2
Sedang	26	12	0	38
Tinggi	21	6	0	27
Total	48	18	1	67
<i>p value</i>	,000			

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 4.7 Hubungan fungsi keluarga terhadap kepatuhan penggunaan masker dimasa pandemi covid 19

Hasil dari penelitian ini menunjukkan fungsi keluarga sedang dengan jumlah 38 Responden (55,9%). Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang besar pengaruhnya dalam kehidupan yang besar pengaruhnya terlebih lagi dalam kesehatan. Keluarga dapat berperan aktif dalam melindungi keluarga yang sakit, kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan

mempengaruhi status kesehatan keluarga. Selain itu pengetahuan keluarga sehat dan sakit juga juga mempengaruhi perilaku keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga Friedmen (2010). Fungsi keluarga menurut Friedmen, dkk (2003) dibagi menjadi lima (5) fungsi dasar yaitu fungsi afektif adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang dalam keluarga, fungsi sosialisasi ialah fungsi keluarga untuk menjadi wadah setiap anggota keluarga untuk berinteraksi hingga anggota keluarga dapat berinteraksi dan berperan dalam lingkungan sosial, fungsi reproduksi adalah fungsi keluarga untuk mempertahankan generasi, fungsi ekonomi adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari anggota keluarga, fungsi perawatan keluarga adalah fungsi keluarga untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan dan merawat anggota keluarga yang sakit.

Hasil dari penelitian Kepatuhan penggunaan masker rendah dengan jumlah 48 responden (70,6%). Kepatuhan penggunaan masker adalah untuk menggambarkan perilaku

masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan penggunaan masker adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker, kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker berpengaruh dalam menentukan hasil dari usaha dalam mengurangi penyebaran covid 19 (Widayati, 2021). Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Mushidah, 2021).

Sedangkan, ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut

atau pemberi asuhan dan profesional layanan kesehatan (Mushidah, 2021).

Ketidapatuhan yang terjadi disebabkan karena adanya faktor pengetahuan, adanya faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor yaitu pengetahuan, motivasi, persepsi dan keyakinan terhadap pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan dan kemampuan mengakses sumber yang ada (istyanti, 2021). Ketidapatuhan merupakan sejalan atau tidaknya gambaran perilaku seseorang atau pemberi asuhan dengan promosi kesehatan yang direncanakan yang merupakan persetujuan antara orang tersebut dengan pihak profesional layanan kesehatan. Sikap yang sadar dalam patuh terhadap peraturan adalah modal utama dalam menghasilkan sikap yang positif dan produktif, positif dimana seseorang yang sadar akan tujuan yang dicapai dan produktif berarti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat (Gabriela, 2021).

Hasil dari penelitian ini adalah data penelitian menunjukkan para responden lebih banyak yang tidak

patuh dibanding yang patuh dalam pemakaian masker, hal ini diantaranya mereka lakukan dengan alasan keluar hanya sebentar sebagian lebih banyak yang tidak memakai masker atau ada yang memabawa hanya dikalungkan dileher (Mushidah, 2021).

Berdasarkan Anisa (2020) pengetahuan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan karena beberapa respon yang menganggap alasan penggunaan masker dikarenakan virus corona dapat terbang bebas diudara, perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan covid 19 (Audria, 2019). perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lingkungan. Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaaat, adanya dorongan dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020). Analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan

menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Hasil Uji *Chi Square* di dapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kepatuhan penggunaan masker (Dietmaier & Dietmaier, 2017).

Kemampuan keluarga dalam pengelolaan kesehatan bagi keluarganya sangatlah penting dalam aspek sejauh mana keluarga harus memiliki kemampuan untuk bisa mengenal masalah kesehatan, pengambilan keputusan, memberikan pelayanan kesehatan serta mempertahankan hubungan yang menguntungkan keluarga dan fasilitas kesehatan (Ali, 2010). Kondisi seperti ini harus benar - benar diwaspadai terutama dalam kesadaran setiap individu dalam kepatuhan penggunaan masker keluarga memiliki peran dan fungsi untuk saling menjaga dan menciptakan keseimbangan status kesehatan (Abidin 2020). pada penelitian Ahmad (200) terlihat bahwa upaya keluarga dalam kepatuhan penggunaan masker masih perlu untuk diperbaiki oleh setiap anggota

keluarga dalam menjaga taraf kesehatannya, sebuah keluarga akan dikatakan mandiri dalam kesehatan bila semua keluarga mampu dalam pengelolaan kesehatan, khususnya dikondisi pandemi covid 19 saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan fungsi keluarga terhadap kepatuhan penggunaan masker dimasa pandemi covid 19. Hasil penelitian menunjukkan Nilai p value $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan fungsi keluarga dengan kepatuhan penggunaan masker dimasa pandemi covid 19. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian yang sama dengan variable yang berbeda seperti pengetahuan, perilaku pada responden, serta variable lain yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- A, Aziz, Hidayat. (2011). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Abidin, A. Z (2019) Analysis of Compliance with Repairs of Hypertension Reviewed from Health Care Function and

- Implementation of Family Health Information Package. A journal for Quality in Public Health.
- Aiken, L.R., & Groth-Marnat, G. (2006). *Psychological Testing and Assessment*. (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Ali, Z. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta:EGC
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2 ed). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dietmaier, C., & Dietmaier, C. (2017). Deskriptive Statistik. In *Mathematik für Wirtschaftsingenieure*. <https://doi.org/10.3139/9783446454477.014>
- Drager. Novel Coronavirus (nCoV or COVID-19) Outbreak. 2020 (diunduh 16 Maret 2020). Tersedia dari: https://www.draeger.com/en_sea/Home/Novel-Coronavirus-Outbreak.
- Friedmen, M. M., Bowden, V . R., & Jones, E. G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik, alih bahasa, Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Gabriela (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid 19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *CHMK Nursing Scientific Juornal* Vol.5.
- Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020). Face masks for the public during the covid-19 crisis Trisha Greenhalgh and colleagues argue that it is time to apply the precautionary principle. *Bmj*, 1435(April), 1–4. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi COVID-19 versi 3 Maret 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020; 25.
- Kemkes.2020. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (n.d.). Retrieved April 28, 2020, from <https://www.covid19.go.id/>.
- Komite penanganan covid 19 dan pemulihan ekonomi nasional. November 2020. Data sebaran. Diambil 20 november 2020 dari <https://g.co/kgs/U2nCTs>.
- Liu T, Hu J, Kang M, Lin L, Zhong H, Xiao J, et al. Transmission dynamics of 2019 novel.
- Matthay, M. A., Aldrich, J. M., & Gotts, J. E. (2020). Rational use of face masks in the COVID-19 pandemic. *The Lancet*, 8(May), 434–436. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30134-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30134-X)
- Medika, J. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap

